

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007:6). Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2006:207).

Pendekatan kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini sasaran atau objek penelitian dibatasi agar data yang diambil dapat digali sebanyak mungkin serta agar dalam penelitian ini tidak dimungkinkan adanya pelebaran objek penelitian. Penelitian dilakukan secara langsung dilapangan dengan rumusan masalah juga ditemukan di lapangan sehingga kemungkinan data berubah sesuai data yang ada di lapangan akan ditemukan sebuah teori baru di tengah lapangan. Penelitian ini bertolak dari cara berpikir induktif kemudian berpikir secara deduktif sehingga penelitian ini menganggap data merupakan teori inspirasi.

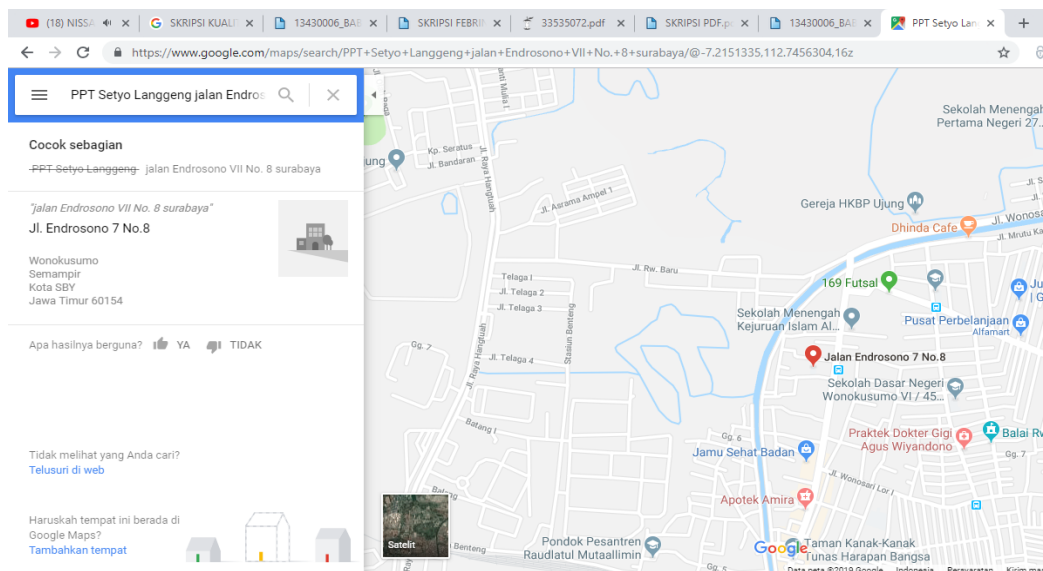
Penelitian kualitatif menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Model kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007:10).

Peneliti melakukan penelitian dalam skala kecil dimana kelompok memiliki kekhususan, keunggulan, inovasi, atau bisa juga bermasalah. Kelompok diteliti merupakan satuan sosial budaya yang bersifat alamiah dan saling berinteraksi secara individual ataupun kelompok (Sukmadinata, 2009:99).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik simpulan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan langkah penelitian pengamatan fenomena dapat dijelaskan secara terperinci dan ilmiah. Pengamatan ilmiah dimaksud merupakan pengamatan dimulai dari hal terkecil ke hal lebih besar/luas atau dengan kata lain penelitian ini dari bentuk induktif ke deduktif.

## B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Kota Surabaya yang beralamat di Endroso VII No. 8 Kecamatan Semampir Kota Surabaya khususnya pada anak didik usia 3 – 4 Tahun di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya. Lokasi penelitian nampak pada gambar 3.1 berikut.



**Gambar 3.1 Lokasi Penelitian PPT Setyo Langgeng Surabaya**

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan November 2018 sampai bulan Januari 2019. Sedangkan pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data hasil penilaian observasi langsung yang dilakukan terhadap anak usia dini di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Kota Surabaya.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian Skripsi**

No.	Kegiatan	Waktu Penelitian Tahun 2018-2019		
		November	Desember	Januari
1	Pengajuan judul			
2	Penyusunan proposal			
3	Pengurusan izin administrasi			
4	Pengumpulan data			
5	Analisis dan penafsiran data			
6	Bimbingan proposal			
7	Ujian proposal skripsi			
8	Perbaikan hasil ujian proposal			
9	Analisis penelitian bilangan			
10	Penyelesaian bimbingan skripsi			

### C. Sumber Data/ Obyek Penelitian

Dumber data yang berupa manusia dalam penelitian pada umumnya sebagai responden. Posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting penggunaannya sebagai individu yang memiliki informasinya. Peneliti dan nara sumber di sini memiliki posisi yang sama. Peneliti menggunakan sumber informasi lain digunakan untuk melengkapi data tentang hal yang dibutuhkan dan menggali informasi secara mendalam oleh karena itu narasumber bukan sekadar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006:57-58).

Sumber data penelitian seluruh anak usia 3-4 tahun di PPT Setyo Langgeng Surabaya dengan jumlah 20 anak yang dijadikan sampel untuk diobservasi untuk mengetahui kemampuan anak usia 3-4 tahun mengenal bilangan 1-5 menggunakan media kartu angka. Peneliti mengobservasi dengan cara mengumpulkan data secara kumulatif yang nantinya dibuat laporan yang lebih lengkap, laporan dibuat dengan mengelompokkan data-data yang sejenis dan diberi kode tersendiri. Data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi).

Menurut Lexy J. Moleong (2011: 157) sumber data penelitian kualitatif merupakan kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian kualitatif berupa:

- a. Kata dan tindakan diperoleh melalui pengamatan dan wawancara terhadap orang-orang yang menjadi sumber data. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, pengambilan foto, melalui wawancara dengan informan.
- b. Sumber tertulis dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.
- c. Foto sumber data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan media foto-foto sebagai dokumentasi suatu kegiatan

Pelaporan dibuat dengan mengelompokkan data-data yang sejenis dan diberi kode tersendiri. Data-data yang dikumpulkan dengan cara interview (wawancara), observasi (pengamatan), dan dokumentasi (pengumpulan bukti, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi). Sumber data adalah sumber-sumber segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi yaitu hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. apabila kita bermaksud untuk mengangkat kesimpulan penelitian. Pada penelitian kualitatif, kegiatan- kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Peneliti bisa menentukan obyek penelitian berdasarkan tujuan tertentu yang harus dipenuhi:

1. Pengambilan obyek penelitian harus didasarkan atas ciri-ciri, sifat-sifat, atau karakteristik tertentu yang merupakan ciri-ciri pokok populasi yaitu anak usia 3-4 tahun di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Obyek yang diambil benar-benar merupakan objek yang paling banyak mengandung ciri-ciri yang terdapat pada populasi (*key subjectis*).
3. Penentuan karakteristik populasi dilakukan dengan cermat di dalam studi pendahuluan.

Berdasarkan kajian di atas maka penetapan obyek dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa karakteristik yang mendukung yaitu obyek yang diambil anak usia 3-4 tahun dan masih aktif sebagai siswa di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian mendapatkan data melalui Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpenggunaan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224).

Teknik penelitian kualitatif dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merefleksi, menyusun katalog dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Kegiatan penarikan sampel untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007:47). Observasi dalam penelitian ini dilakukan peneliti untuk mengamati seluruh kegiatan yang berlangsung terhadap sampel secara langsung, agar hasil data yang di peroleh di lapangan lebih akurat. Observasi disebut juga pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Penelitian alamiah dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden. Dokumentasi pengumpulan data pendukung penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Peneliti menggunakan teknik penelitian digunakan karena penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung

berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi langsung yang dilakukan terhadap obyek di tempat kejadian atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diselidiki. Teknik ini digunakan untuk mengobservasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, observasi kemampuan mengajar guru, dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak dan kemampuan anak dalam kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan mengenal bilangan 1-5.

**Tabel 3.2 Lembar Observasi**

No.	Butir	Skor Nilai				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Dapat menyebutkan lambang bilangan 1-5					
2	Dapat mengurutkan pola benda sesuai bilangan 1-5					
3	Dapat mencocokkan kartu bergambar dengan bilangan					
4	Dapat menggunakan lambang bilangan 1-5 dalam menghitung					

Keterangan:

BB : Anak belum berkembang masih perlu dibantu

MB : Anak mulai berkembang dan masih dibantu

BSH : Anak berkembang sesuai harapan dan dapat melakukan kegiatan

BSB : Anak berkembang sangat baik dan dapat melakukan secara mandiri

**Tabel 3.3 Rubrik Penilaian**

No.	Butir	Penilaian	Keterangan
1	Dapat memasang kartu angka dengan pasangannya sesuai lambang bilangan 1-5	BSB	Anak mampu memasang kartu angka dengan pasangannya sesuai lambang bilangan 1-5 dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu memasang kartu angka dengan pasangannya sesuai lambang

			bilangan 1-5 dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang memasang kartu angka dengan pasangannya sesuai lambang bilangan 1-5 dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang memasang kartu angka dengan pasangannya sesuai lambang bilangan 1-5 dan masih perlu bantuan
2	Dapat mengurutkan kartu angka bilangan 1-5	BSB	Anak mampu mengurutkan kartu angka sesuai lambang bilangan 1-5 dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu mengurutkan kartu angka sesuai lambang bilangan 1-5 dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang mengurutkan kartu angka sesuai lambang bilangan 1-5 dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang mengurutkan kartu angka sesuai lambang bilangan 1-5 dan masih perlu bantuan
3	Dapat menyebutkan lambang bilangan 1-5	BSB	Anak mampu menyebutkan kartu angka lambang bilangan 1-5 dengan baik dan benar secara mandiri
		BSH	Anak mampu menyebutkan kartu angka lambang bilangan 1-5 dengan baik tetapi belum benar
		MB	Anak mulai berkembang menyebutkan kartu angka lambang bilangan 1-5 dengan dibantu oleh guru
		BB	Anak belum berkembang menyebutkan lambang bilangan 1-5 dan masih perlu bantuan
4	Dapat menggunakan lambang bilangan 1-5	BSB	Anak mampu menggunakan lambang bilangan 1-5 dengan

dalam berhitung		baik dan benar secara mandiri
	BSH	Anak mampu menggunakan lambang bilangan 1-5 dalam berhitung dengan baik tetapi masih belum benar
	MB	Anak mulai berkembang menggunakan lambang bilangan 1-5 dalam berhitung tetapi masih dengan bantuan guru
	BB	Anak belum berkembang menggunakan lambang bilangan 1-5 dalam berhitung tetapi masih perlu dibantu

2. Teknik komunikasi langsung/ wawancara adalah usaha pengumpulan informasi dengan menggunakan sejumlah pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan. Dengan alat pengumpul data berupa pedoman wawancara. Wawancara ini peneliti lakukan dengan bertatap langsung dengan sumber informasi yaitu guru kelas dan guru pendamping. Hal ini dilakukan memperoleh informasi mengenai pembelajaran pengembangan pengenalan lambang bilangan 1-5 pada anak baik dalam hal perencanaan yang dilakukan guru, pelaksanaan, evaluasi, serta hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran pengenalan bilangan 1-5 pada anak.

**Tabel 3.4 Rubrik Wawancara**

Lembar Wawancara	
Responden	:
Tanggal/ hari	:
Jam/ pukul	:
Pertanyaan:	
1. Apakah persiapan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan?	
2. Apakah guru menjelaskan aturan main kepada anak sebelum anak melakukan kegiatan?	
3. Setelah menjelaskan aturan main, apakah guru menjelaskan tentang alat-alat yang dimainkan?	
4. Apakah perencanaan pembelajaran mengenal bilangan 1-5 sudah dipersiapkan guru sebelumnya?	
5. Pada waktu kegiatan pembelajaran apakah media yang diberikan guru bisa menarik anak untuk belajar mengenal bilangan 1-5?	
6. Setelah menjelaskan peralatan main, apakah guru mengelompokkan	



- anak menjadi kelompok kecil dalam melakukan kegiatan?
7. Apakah anak-anak dalam kegiatan pembelajaran mengenal bilangan 1-5 mendapat kendala?
  8. Apa kendala guru dalam pembelajaran mengenal bilangan 1-5?
  9. Apakah pada saat pelaksanaan pembelajaran mengenal bilangan 1-5 dapat direspon diterima anak dengan baik?
  10. Apakah guru menanyakan konsep bilangan pada anak?
  11. Apakah anak tertarik belajar dengan menggunakan media kartu angka?
  12. Apakah guru mengajak anak untuk mengucapkan bilangan 1-5?
  13. Apakah guru membantu anak agar bisa mengenal bilangan 1-5?
  14. Apakah guru mengevaluasi pembelajaran mengenal bilangan 1-5?
  15. Bagaimana respon anak dalam menyebutkan bilangan 1-5?
  16. Bagaimana cara anak mengurutkan bilangan 1-5 dengan menggunakan benda?
  17. Bagaimana cara guru dalam menstimulus anak dalam membilang 1-5?
  18. Bagaimana hasil anak dalam pengenalan bilangan 1-5 tersebut?
  19. Apakah guru mengevaluasi hasil kemampuan mengenal bilangan 1-5?
  20. Apakah penggunaan media kartu angka dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan 1-5?

3. Teknik studi dokumenter yaitu cara pengumpulan data berupa dokumentasi foto pada waktu melaksanakan kegiatan observasi media kartu angka untuk mengembangkan mengembangkan kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya.

#### **F. Keabsahan Data**

Menurut Moleong (2010: 124), kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu: kepercayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Moleong (2010: 130) menyatakan triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Peneliti melihat temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode maupun teori.

Langkah dalam teknik triangulasi dengan wawancara, observasi dan dukungan. Peneliti melakukan observasi data hasil pengamatan dengan hasil

wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Menurut Lexi J. Moleong (2010:131) mengemukakan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode teknik ini untuk menghilangkan perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan pandangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Pada observasi data dilakukan untuk mengungkapkan hasil penyajian data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari kondisi yang ada dilapangan. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2007:224).

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil penilaian wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskanya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data bertujuan untuk mengungkapkan hasil penyajian data yang sesuai dengan keadaan sebenarnya dari kondisi yang ada dilapangan. Data kualitatif ini diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian ataupun

dapat berupa hitungan. Hasil akhir dari penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan sebuah teori, tidak untuk mencari kebenaran mutlak melainkan hanya mendeskripsikan kenyataan yang ditemui guru di lapangan.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2007:247).

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung, setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang diperlukan kemudian disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Sugiyono (2007:249) menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

#### 3. Verifikasi Data (*Conclusions drawing/verifying*)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat kemungkinan dapat menjawab fokus penelitian yang sudah dirancang sejak awal penelitian. Ada kalanya kesimpulan yang diperoleh tidak dapat digunakan untuk menjawab permasalahan. Temuan itu dapat berupa gambaran suatu objek yang dianggap belum jelas, setelah ada penelitian gambaran yang belum jelas bisa dijelaskan.

Deskripsi hasil observasi dilakukan dengan penggunaan media kartu angka dan mengembangkan kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya. Sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah ditentukan dengan mencatat nama anak-anak yang telah memenuhi kriteria tuntas sempurna.

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Kemampuan Mengenal Bilangan**

	<b>Indikator</b>	<b>Sub indikator</b>	<b>Jumlah butir</b>
<b>Kemampuan mengenal bilangan</b>	3.6 Mengenal benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)	Dapat mencocokkan kartu bergambar dengan bilangan	1
		Dapat mengurutkan pola benda sesuai bilangan 1-5	1
	4.6 Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda yang ada disekitarnya (warna, nama, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)	Dapat menyebutkan lambang bilangan 1-5	1
		Dapat menggunakan lambang bilangan 1-5 dalam menghitung	1

Observasi dilakukan dengan melalui kegiatan anak dalam penggunaan media kartu angka untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak di PPT Setyo Langgeng Kecamatan Semampir Surabaya. Sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah ditentukan dengan mencatat nama anak-anak yang mampu dan tidak mampu mencapai indikator tentang peningkatan mengembangkan kemampuan mengenal bilangan 1-5 anak usia dini.